

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Gizi yang optimal pada balita sangat penting untuk menunjang pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, serta daya tahan tubuh anak. Namun, permasalahan gizi pada balita masih menjadi permasalahan gizi di Indonesia (Wahyuningsih, 2025). Salah satu permasalahan gizi pada balita yang sering terjadi di Indonesia adalah Gizi Kurang. Kondisi gizi kurang rentan terjadi pada balita usia 2 – 5 tahun karena balita sudah menerapkan pola makan seperti makanan keluarga dan mulai dengan tingkat aktivitas fisik yang tinggi. Selain itu, Kekurangan gizi pada balita terkait dengan perkembangan otak sehingga dapat mempengaruhi kecerdasan anak dan berdampak pada pembentukan kualitas sumber daya manusia di masa mendatang. (Zuryani *et al.*, 2024).

Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021, prevalensi *underweight* (gizi kurang) sebesar 17,0% (Kemenkes, 2021). Sedangkan, Menurut Dinas Kesehatan Kota Malang tahun 2023, Presentase balita gizi kurang di Kota Malang sebesar 4,9%. Berdasarkan presentase gizi kurang menurut puskesmas di Kota Malang, Puskesmas Pandanwangi menempati urutan pertama yaitu 11.0%. Puskesmas dengan presentase tinggi berarti menunjukkan banyak balita yang mengalami masalah pada status gizinya. (Malang, 2023).

Dari data tersebut menunjukkan bahwa prevalensi gizi kurang di Indonesia masih banyak terjadi pada balita. Kekurangan nutrisi merupakan kontributor utama gangguan perkembangan saraf anak, terutama di rangkaian sumber daya yang rendah. (Papotot, Rompies and Salendu, 2021). Apabila permasalahan gizi ini terus terjadi pada balita di Indonesia dapat memberikan berbagai dampak buruk terhadap perkembangan anak selanjutnya. Dampak jangka pendek dari masalah gizi pada balita diantaranya anak dapat mengalami gangguan perkembangan otak; gangguan tingkat kecerdasan; terganggunya pertumbuhan dan perkembangan fisik; serta terjadinya gangguan metabolisme tubuh. Selain dampak jangka pendek, terdapat dampak jangka panjang pada balita apabila mengalami permasalahan gizi, diantaranya menurunnya kemampuan kognitif dan prestasi belajar; menurunnya imunitas tubuh, sehingga mudah menderita penyakit; mempunyai resiko tinggi untuk terjadinya beberapa penyakit seperti penyakit pembuluh darah dan jantung, diabetes mellitus, kanker, stroke, dan disabilitas pada usia lanjut; serta kualitas kerja yang tidak optimal yang pada akhirnya akan berakibat pada rendahnya produktivitas ekonomi. (Annisa Nuradhiani, 2023)

Dari kasus ini, asuhan kebidanan pada balita dengan gizi kurang harus dilakukan secara menyeluruh dengan melibatkan orang tua dalam proses edukasi dan pemantauan. Dengan strategi yang tepat, diharapkan status gizi balita dapat diperbaiki, sehingga mendukung pertumbuhan dan perkembangan secara optimal.

Oleh karena itu, maka penyusun tertarik untuk melakukan studi kasus pada balita dengan gizi kurang dengan melaksanakan asuhan kebidanan. Dan diharapkan dapat membantu dalam mencegah dan berperan secara langsung terhadap masalah gizi kurang di Kota Malang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penyusun merumuskan masalah yaitu “Bagaimanakah Asuhan Kebidanan Pada Balita dengan Gizi Kurang dengan Menggunakan Klasifikasi Status Gizi BB/TB di TPMB Yeni Sustrawati, S.Tr., Keb., Bd., Pandanwangi, Blimbing?”

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Memberikan Asuhan Kebidanan pada balita dengan gizi kurang dengan pendekatan manajemen asuhan kebidanan.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Melakukan pengkajian data dasar pada balita dengan gizi kurang di TPMB Yeni Sustrawati S.Tr. Keb., Bd.
- b. Mengidentifikasi diagnosa atau masalah aktual pada balita dengan gizi kurang di TPMB Yeni Sustrawati S.Tr. Keb., Bd.
- c. Mengidentifikasi diagnosa masalah potensial pada balita dengan gizi kurang di TPMB Yeni Sustrawati S.Tr. Keb., Bd.
- d. Mengidentifikasi kebutuhan segera sesuai pada balita dengan gizi kurang di TPMB Yeni Sustrawati S.Tr. Keb., Bd.
- e. Menyusun rencana tindakan pada balita dengan gizi kurang di TPMB Yeni Sustrawati S.Tr. Keb., Bd.
- f. Melaksanakan asuhan kebidanan sesuai dengan masalah yang terjadi pada balita dengan gizi kurang di TPMB Yeni Sustrawati S.Tr. Keb., Bd.

- g. Melakukan evaluasi hasil asuhan kebidanan yang telah dilakukan pada balita dengan gizi kurang di TPMB Yeni Sustrawati S.Tr. Keb., Bd.

## **1.4 Manfaat**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penyusun berharap dapat berkontribusi dalam memberikan ilmu pengetahuan terutama ilmu yang bermanfaat dalam perkembangan ilmu kebidanan pada balita. Serta berharap studi kasus ini dapat dijadikan dasar untuk mengembangkan ilmu kebidanan sesuai dengan pendekatan manajemen kebidanan dan *evidence based* dalam praktik asuhan kebidanan.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Peneliti**

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam mengaplikasikan langsung ilmu yang dipelajari selama perkuliahan.

#### **b. Bagi Klien dan Keluarga**

Dapat menambah wawasan klien dan keluarga mengenai tumbuh kembang balita dan pengalaman mengenai pelaksanaan asuhan kebidanan secara komprehensif yang diberikan dan menerapkannya didalam keluarga.

#### **c. Bagi Profesi**

Diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan secara komprehensif sesuai dengan pendekatan manajemen kebidanan.